

Studi Perbandingan Pembentukan Civic Disposition Antara Siswa Laki-Laki dan Perempuan pada Pembelajaran PKn di SMP Negeri 2 Lirik

Siti Robi Yanti¹ Hambali² Hariyanti³

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau, Indonesia^{1,2,3}

Email: siti.robi0635@student.unri.ac.id¹ hambali@lecturer.unri.ac.id²
hariyanti@lecturer.unri.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh perubahan sistem belajar di setiap elemen pendidikan yang disebabkan oleh *Covid-19*, dari pembelajaran online kemudian tatap muka terbatas sampai dengan tatap muka menggunakan sip kelas. Salah satu hal yang dapat mempengaruhi efektivitas belajar yaitu disebabkan oleh sikap atau watak pelajar saat mengikuti proses belajar mengajar atau yang sering disebut dengan *Civic Disposition*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbandingan Pembentukan *Civic Disposition* antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan pada Pembelajaran PKn di SMP Negeri 2 Lirik. Manfaat dari hasil penelitian ini, yakni sebagai sumber pembelajaran bagi semua pihak. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX sebanyak dengan 50 siswa. Peneliti menggunakan teknik quota sampling dimana sampel yang diambil adalah sebanyak 25 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu data primer wawancara dan teknik angket atau kuesioner, serta data sekunder yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi, yang terdiri dari 13 indikator dengan 31 pernyataan. Temuan dari hasil penelitian ini diketahui bahwa hasil uji hipotesis adalah $F = 0,069$ dan nilai sig pada *Levene's Test for Equality of Variances* sebesar 0,794 dan data dikatakan homogen karena nilai sig $0,794 > 0,05$. Nilai yang didapatkan pada kolom sig. (2-tailed) adalah 0,013, yang artinya nilai 0,013 lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Kata Kunci: *Civic Disposition*, Siswa Laki-laki dan Perempuan, Pembelajaran PKn

Abstract

This research is motivated by changes in the learning system in every element of education caused by Covid-19, from online learning then limited face-to-face to face-to-face using class sips. One of the things that can affect the effectiveness of learning is caused by the attitude or character of students when following the teaching and learning process or often with Civic Disposition. The purpose of this study was to determine the Comparison of the Formation of Civic Disposition between Male and Female Students in Civics Learning at SMP Negeri 2 Lirik. The benefits of the results of this study, namely as a source of learning for all parties. The population used in this study were all students of class IX as many as 50 students. The researcher used quota sampling technique where the samples taken were 25 male students and 25 female students. The data collection instruments used were interview primary data and questionnaire or questionnaire techniques, as well as secondary data obtained from observation and documentation, which consisted of 13 indicators with 31 statements. The findings of this study indicate that the results of the hypothesis test are $F = 0.069$ and the sig value in Levene's Test for Equality of Variances is 0.794 and the data is said to be homogeneous because the sig value is $0.794 > 0.05$. The value obtained in the column sig. (2-tailed) is 0.013, which means the value of 0.013 is smaller than 0.05, then H_a is accepted and H_o is rejected.

Keywords: *Civic Disposition, Male and Female Students, Civics Learning*



This work is licensed under a [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Dalam menjaga eksistensi suatu bangsa dan negara sangat penting untuk memperhatikan progres dari pembangunan watak warga negara, maka tidak heran bahwa di awal kemerdekaan Republik Indonesia menekankan beberapa prinsip terkait hal ini diantaranya, berdaulat politik, berdikari dalam ekonomi dan kepribadian dalam kebudayaan. Berdasarkan perkembangan serta hal yang tampak di mata kita bersama bahwa karakter warga negara belum memperlihatkan karakter yang ideal sesuai dengan hal yang dicita-citakan, dengan kata lain masih terdapat penyimpangan nilai-nilai moral yang tidak sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia.

Dalam hal ini salah satu mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter warga negara yang baik ialah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Membantu siswa agar menjadi warga negara yang terampil dan cerdas guna menjamin keberlangsungan bangsa dan negara merupakan misi yang diemban oleh Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*). *Civic Knowledge* dalam perannya di era globalisasi diharapkan dapat mengembangkan kompetensi kewarganegaraan (*Civic Competence*). *Civic Competence* ini meliputi 3 aspek utama diantaranya, *Civic Knowledge* (pengetahuan kewarganegaraan), *Civic Skill* (keterampilan kewarganegaraan) serta karakter atau watak kewarganegaraan, dan *Civic Disposition* yang berperan dalam membentuk *Good Citizen* karakter warga negara yang baik. Menurut Branson tujuan utama dari *Civic Disposition* yakni membangun karakter warga negara, dalam cakupan karakter individu diantaranya tanggung jawab moral, kedisiplinan dalam diri, dan penghargaan dari individu terhadap harkat dan martabat setiap manusia, kemudian karakter publik seperti, rasa kepedulian, sopan santun, taat aturan (*rule of law*), kritis dalam berfikir, serta aktif dalam kompromi dan negosiasi, serta saling menghargai pendapat (Mulyono, 2017:27).

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu mata pelajaran dalam ruang lingkup pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Hal ini berarti bahwa Pendidikan Kewarganegaraan tidak lepas dari studi yang mempelajari tentang masyarakat atau manusia. Salah satu fenomena umum di masyarakat adalah perbandingan *gender* atau jenis kelamin. Beberapa ahli dibidang psikologis, diantaranya Bratanata (dalam Aminah Ekawati dan Sinta Wulandari, 2011:22) mengatakan perempuan dibandingkan dengan laki-laki, mereka lebih unggul dalam logika dan ingatan mereka lebih baik dari laki laki.

Penelitian terkait perbedaan hasil belajar dalam pandangan *gender* di dunia pendidikan sudah banyak diteliti oleh sejumlah peneliti di beberapa negara termasuk di Indonesia. Beberapa penelitian tersebut diantaranya yang dilakukan oleh Siti Khaidah, Manan Ab. dkk. (2003), yang berjudul Kajian tentang Pencapaian Akademik Pelajar- Pelajar di UITM Shah Alam, hasil dari penelitian ini memperlihatkan bahwa prestasi yang dimiliki oleh mahasiswa perempuan lebih baik dibandingkan dengan mahasiswa laki-laki. Bahan kajian terhadap bias gender di dunia pendidikan yakni laki-laki dan perempuan dibandingkan dengan menggunakan berbagai variabel diantaranya kemampuan kinerja, bakat, bawaan, motivasi, dan sikap (Muspiroh Novianti, 2020:32). Beberapa hal untuk dapat mengetahui nilai-nilai karakter kewarganegaraan siswa yaitu dilihat berdasarkan indikator seseorang dikatakan memiliki karakter tertentu terhadap mata pelajaran PKn diantaranya dari segi karakter religius, karakter kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, demokratis, nasionalis, kepatuhan terhadap aturan sosial, menghargai perbedaan, kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, bertanggungjawab, kemandirian, dan berfikir logis, kritis, kreatif dan inovatif (Kemdiknas, 2011:8).

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan permasalahan dalam penelitian adalah sebagai berikut, "Bagaimanakah Perbedaan Pembentukan *Civic Disposition*

antara Siswa Laki-Laki dan Siswa Perempuan pada Pembelajaran PKn di SMP Negeri 2 Lirik?". Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Perbandingan Pembentukan *Civic Disposition* antara Siswa Laki- Laki dan Siswa Perempuan pada Pembelajaran PKn di SMP Negeri 2 Lirik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode pendekatan Deskriptif Kuantitatif. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Studi Perbandingan Pembentukan Civic Disposition antara Siswa Laki-Laki Dan Perempuan pada Pembelajaran PKn Di Smp Negeri 2 Lirik”, maka penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lirik Jln. Kompan Jaya, Desa Pasir Ringgit, Kecamatan Lirik, Kabupaten Indragiri Hulu, Riau, 28772. Penelitian ini telah dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan Mei 2022. Populasi adalah wilayah umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari diambil kesimpulan Sugiyono (2017). Peneliti menetapkan bahwa narasumber dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Lirik yang berjumlah 78 siswa. sampel yang diambil adalah sebanyak 25 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan uji analisis independent sample t-test dengan menggunakan program SPSS versi 25 sebelum menggunakan uji analisis independent sample t-test peneliti melakukan uji persyaratan analisis yakni uji normalitas data dan uji homogenitas. Dari hasil dari uji normalitas data nilai signifikansi siswa laki laki adalah sebesar 0,200 dan data nilai signifikansi perempuan adalah sebesar 0,163. Data dikatakan normal karena nilai 0,200 dan 0,163 lebih besar dari 0,05. Selanjutnya uji homogenitas varian memiliki signifikansi 0,794. Data dikatakan homogen karena 0,521 lebih besar dari 0,05. Setelah melakukan uji normalitas data dengan hasil data adalah normal dan uji homogenitas varian dengan hasil data adalah homogen, maka selanjutnya dapat dilakukan pengujian hipotesis.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut hasil data olahan berdasarkan kusioner 50 responden yang terdiri dari 25 siswa laki-laki dan 25 siswa perempuan. Kusioner ini terdiri dari 13 indikator dan 31 pernyataan:

1. Religius

Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Religius

Tabel	Alternatif Jawaban			
	Laki-Laki (F %)		Perempuan (F %)	
	SS	SK TP	SS	SK TP
4.3	27	151	15	145
4.4	710	71	156	40
Jumlah	917	222	1611	185
Rata-rata	4,5	8,5	11	11

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan rekapitulasi tentang indikator religius. Responden laki-laki dengan rerata sebesar 13 dan perempuan dengan rerata 13,5. Berdasarkan tabel 4.5 yang menunjukkan rekapitulasi tentang indikator religius. Responden laki-laki dengan rerata sebesar 13 atau 52% dan perempuan dengan rerata 13,5 atau 57%. Maka berdasarkan rekapitulasi ini terdapat perbedaan karakter religius antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa perempuan memiliki karakter religius lebih dominan daripada siswa laki-laki. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Afiatin (dalam Ismail

Wahyuni 2009:88) yakni tidak menemukan perbedaan religiusitas antara laki-laki dan perempuan pada sekolah tingkat SMP dan SMU di sekolah swasta dan negeri.

2. Kejujuran

Tabel 2. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Kejujuran

Tabel	Alternatif Jawaban	
	Laki-Laki (F %)	Perempuan (F %)
	SS S KK TP	SS S KK TP
4.6	2 5 17 1	1 3 11 10
4.7	12 10 1 2	21 4 0 0
Jumlah	14 15 18 3	22 7 11 10
Rata-rata	7 7,5 9 1,5	11 3,5 5,5 2,5

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan rekapitulasi tentang indikator kejujuran. Responden laki-laki dengan rerata sebesar 14,5 atau 114% dan perempuan dengan rerata 14,5 atau 110%. Maka berdasarkan rekapitulasi ini rerata karakter kejujuran antara siswa laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda. Artinya perbedaan karakter kejujuran antara siswa laki-laki dan perempuan tidak terlalu signifikan. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hensleya, Kirkpatricka dan Burgoonb (2012) (dalam Astrini Ayu T. 2015:3) yang menemukan bahwa pria lebih berpotensi atau memungkinkan melakukan kecurangan seperti melakukan penjiplakan atau membuat alasan palsu dibandingkan perempuan.

3. Kecerdasan

Tabel 3. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Kecerdasan

Tabel	Alternatif Jawaban	
	Laki-Laki (F %)	Perempuan (F %)
	SS S KK TP	SS S KK TP
4.9	4 10 10 1	8 14 2 1
4.10	4 9 11 1	7 12 6 0
Jumlah	8 19 21 2	15 16 8 1
Rata-rata	4 9,5 10,5 1	7,5 8 4 0,5

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan rekapitulasi tentang indikator kecerdasan. Responden laki-laki dengan rerata sebesar 13,5 atau 54% dan perempuan dengan rerata 15,5 atau 62%. Maka berdasarkan rekapitulasi ini terdapat perbedaan karakter kecerdasan antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa perempuan memiliki karakter kecerdasan lebih dominan daripada siswa laki-laki. Hal ini bertentangan dengan Garliah (2012) (dalam Anwar Samsul, dkk. 2019:283) yang menyimpulkan bahwa tidak ada kaitan antara tingkat kecerdasan terutama kecerdasan emosional antara laki-laki dan perempuan.

4. Ketangguhan

Tabel 4. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Ketangguhan

Tabel	Alternatif Jawaban	
	Laki-Laki (F %)	Perempuan (F %)

	SS S KK TP	SS S KK TP
4.12	6 8 10 1	13 9 2 1
4.13	5 13 7 0	9 12 3 1
Jumlah	11 21 17 1	12 21 5 2
Rata-rata	5,5 10,5 3,5 0,5	6 10,5 2,5 1

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel di atas yang menunjukkan rekapitulasi tentang indikator ketangguhan. Responden laki-laki dengan rerata sebesar 16 atau 64% dan perempuan dengan rerata 16,5 atau 66%. Maka berdasarkan rekapitulasi ini terdapat perbedaan karakter berfikir imajinatif antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa perempuan memiliki karakter ketangguhan lebih dominan dari pada siswa laki-laki. Hal ini sejalan dengan pendapat aksara (Winda dkk 2019:6) bahwa terdapat perbedaan motivasi belajar antara siswa laki-laki dan perempuan. Karakter ketangguhan dapat dipengaruhi oleh motivasi belajar.

5. Kepedulian

Tabel 5. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Kepedulian

Tabel	Alternatif Jawaban	
	Laki-Laki (F %)	Perempuan (F %)
	SS S KK TP	SS S KK TP
4.15	7 11 4 3	7 12 5 1
4.16	5 4 14 2	4 12 8 1
4.17	3 4 12 6	0 8 17 0
4.18	3 9 11 2	3 12 8 2
Jumlah	18 28 41 13	14 44 38 4
Rata-rata	4,5 10,5 7 3,25	3,5 11 9,5 1

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan rekapitulasi tentang indikator kepedulian. Responden laki-laki dengan rerata sebesar 15 atau 92% dan perempuan dengan rerata 14,5 atau 116%. Maka berdasarkan rekapitulasi ini terdapat perbedaan karakter berfikir imajinatif antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa laki-laki memiliki karakter kepedulian lebih dominan daripada siswa perempuan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Maslow (1974) (dalam Nurhayati Eti, 2016:250) bahwa terdapat perbedaan ketajaman empati yang dimiliki oleh perempuan dan laki-laki namun dimaknai karena adanya perbedaan motivasi bukan karena perbedaan kemampuan empati.

6. Demokratis

Tabel 6. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Demokratis

Tabel	Alternatif Jawaban	
	Laki-Laki (F %)	Perempuan (F %)
	SS S KK TP	SS S KK TP
4.20	2 4 6 13	4 6 10 5
4.21	6 8 9 2	8 13 4 0
Jumlah	8 12 15 15	12 19 14 5
Rata-rata	4 6 7,5 7,5	6 9,5 7 2,5

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan di atas yang menunjukkan rekapitulasi tentang indikator demokratis. Responden laki-laki dengan rerata sebesar 10 atau 40% dan perempuan dengan rerata 15,5 atau 62%. Maka berdasarkan rekapitulasi ini terdapat perbedaan karakter demokratis antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa perempuan memiliki karakter demokratis lebih dominan daripada siswa laki-laki. Hal sejalan dengan pendapat Eagly dan Johnson (1990) (dalam Nurhayati Eti, 2016:252) bahwa dalam hal demokratis para perempuan lebih dominan dibanding laki-laki.

7. Nasionalis

Tabel 7. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Nasionalis

Tabel	Alternatif Jawaban	
	Laki-Laki (F %)	Perempuan (F %)
	SS S KK TP	SS S KK TP
4.23	4 8 11 2	10 6 8 1
4.24	9 12 3 1	12 12 1 0
4.25	12 7 6 0	8 10 7 0
4.26	8 5 11 1	5 10 10 0
Jumlah	33 32 31 4	35 38 26 1
Rata-rata	8,25 8 7,75 1	8,75 9,5 6,5 0,25

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan diatas yang menunjukkan rekapitulasi tentang indikator nasionalis. Responden laki-laki dengan rerata sebesar 16,25 atau 130% dan perempuan dengan rerata 18,25 atau 146%. Maka berdasarkan rekapitulasi ini terdapat perbedaan karakter nasionalis antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa perempuan memiliki karakter nasionalis lebih dominan daripada siswa laki-laki. Hal ini kembali membuktikan peran perempuan yang mendominasi sejalan dengan isi simpulan dari buku karya Ohorella G.A, dkk (1992) yang berjudul peranan wanita Indonesia dalam masa pergerakan nasional, yakni perempuan memang memiliki peran yang cukup besar dalam pergerakan nasionalisme.

8. Kepatuhan pada Aturan Sosial

Tabel 8. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Kepatuhan Pada Aturan Sosial

Tabel	Alternatif Jawaban	
	Laki-Laki (F %)	Perempuan (F %)
	SS S KK TP	SS S KK TP
4.20	8 8 6 3	11 8 6 0
4.21	13 10 2 0	15 7 2 1
Jumlah	21 18 8 3	26 15 8 1
Rata-rata	10,5 9 4 1,5	13 7,5 4 0,5

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan diatas yang menunjukkan rekapitulasi tentang indikator kepatuhan pada aturan sosial. Responden laki-laki dengan rerata sebesar 19,5 atau 76% dan perempuan dengan rerata 20,5 atau 82%. Maka berdasarkan rekapitulasi ini terdapat perbedaan karakter kepatuhan pada aturan sosial antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa perempuan memiliki karakter kepatuhan pada aturan sosial lebih dominan daripada siswa laki-laki. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Davidoff (1981) (dalam Kusumaningrum Putri I. H. P. A

2020:26) yakni penyesuaian sosial perempuan lebih dominan dibanding dengan laki-laki hal ini dikarenakan perbedaan perlakuan masyarakat.

9. Menghargai Keberagaman

Tabel 9. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Menghargai Keberagaman

Tabel	Alternatif Jawaban	
	Laki-Laki (F %)	Perempuan (F %)
	SS S KK TP	SS S KK TP
4.31	8 13 3 1	10 12 3 0
4.32	11 9 4 1	20 4 1 0
Jumlah	19 21 7 2	30 16 4 0
Rata-rata	9,5 10,5 3,5 1	15 8 2 0

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan diatas yang menunjukkan rekapitulasi tentang indikator menghargai keberagaman. Responden laki-laki dengan rerata sebesar 20 atau 80% dan perempuan dengan rerata 23 atau 92%. Maka berdasarkan rekapitulasi ini terdapat perbedaan karakter menghargai keberagaman antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa perempuan memiliki karakter menghargai keberagaman lebih dominan daripada siswa laki-laki. Hal tersebut sejalan dengan survei yang dilakukan oleh Wahid Foundation (2019) (dalam Najmi Hayatin 2019:10) yang menunjukkan bahwa perempuan lebih toleran dibandingkan laki-laki.

10. Kesadaran akan Hak dan Kewajiban Diri dan Orang Lain

Tabel 10. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Kesadaran akan Hak dan Kewajiban Diri dan Orang Lain

Tabel	Alternatif Jawaban	
	Laki-Laki (F %)	Perempuan (F %)
	SS S KK TP	SS S KK TP
4.34	3 8 12 2	3 12 9 1
4.35	8 8 6 3	5 13 6 1
Jumlah	11 16 18 5	8 25 15 2
Rata-rata	5,5 8 6 2,5	4 12,5 7,5 1

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan rekapitulasi tentang indikator kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain. Responden laki-laki dengan rerata sebesar 13,5 atau 54% dan perempuan dengan rerata 16,5 atau 66%. Maka berdasarkan rekapitulasi ini terdapat perbedaan karakter kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa perempuan memiliki karakter kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain lebih dominan daripada siswa laki-laki. Hal ini bertentangan dengan kesimpulan dari Pratiwi Mei Anisa, dkk (2013:10) bahwa tidak ada perbedaan tingkat kesadaran antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dalam pelaksanaan tata tertib di sekolah.

11. Bertanggung Jawab

Tabel 11. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Bertanggung Jawab

Tabel	Alternatif Jawaban	
	Laki-Laki (F %)	Perempuan (F %)
	SS S KK TP	SS S KK TP
4.37	8 11 6 0	6 14 5 0
4.38	6 14 4 1	6 15 4 0
Jumlah	14 25 10 1	12 29 9 0
Rata-rata	7 12,5 5 0,5	6 14,5 4,5 0

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel di atas yang menunjukkan rekapitulasi tentang indikator bertanggung jawab. Responden laki-laki dengan rerata sebesar 19,5 atau 78% dan perempuan dengan rerata 20,5 atau 82%. Maka berdasarkan rekapitulasi ini terdapat perbedaan karakter bertanggung jawab antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa perempuan memiliki karakter bertanggung jawab lebih dominan daripada siswa laki-laki. Hal ini sejalan dengan penelitian Indriani Rani (2021:87) yang menyimpulkan bahwa siswa perempuan memiliki karakter tanggung jawab lebih besar daripada siswa laki-laki.

12. Berfikir Logis, Kritis, Kreatif, dan Inovaif

Tabel 12. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Berfikir Logis, Kritis, Kreatif, dan Inovaif

Tabel	Alternatif Jawaban	
	Laki-Laki (F %)	Perempuan (F %)
	SS S KK TP	SS S KK TP
4.40	2 12 9 2	4 16 4 1
4.41	3 12 9 1	6 10 8 1
4.42	5 16 3 1	10 14 1 0
Jumlah	10 40 21 4	20 40 13 2
Rata-rata	3,33 13,33 7 1,33	6,66 13,33 4,33 0,66

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan rekapitulasi tentang indikator berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif. Responden laki-laki dengan rerata sebesar 16,66 atau 100% dan perempuan dengan rerata 20,5 atau 120%. Maka berdasarkan rekapitulasi ini terdapat perbedaan karakter berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa perempuan memiliki karakter berfikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif lebih dominan daripada siswa laki-laki. Hal ini sejalan dengan kesimpulan hasil penelitian dari Sarastuti Ditya R. (2022:11) pada pelajaran PKn antara siswa laki-laki dan perempuan dengan hasil karakter kreatif siswa perempuan lebih besar dari siswa laki-laki.

13. Kemandirian

Tabel 13. Rekapitulasi Jawaban Responden Tentang Kemandirian

Tabel	Alternatif Jawaban	
	Laki-Laki (F %)	Perempuan (F %)
	SS S KK TP	SS S KK TP
4.40	2 6 12 5	8 10 7 0

4.41	2 7 13 3	4 6 12 3
Jumlah	4 13 25 8	12 16 19 3
Rata-rata	2 6,5 12,5 4	6 8 9,5 1,5

Sumber: Data Olahan 2022

Berdasarkan tabel diatas yang menunjukkan rekapitulasi tentang indikator kemandirian. Responden laki-laki dengan rerata sebesar 8,5 atau 34% dan perempuan dengan rerata 14 atau 56%. Maka berdasarkan rekapitulasi ini terdapat perbedaan karakter kemandirian antara siswa laki-laki dan perempuan. Siswa perempuan memiliki karakter kemandirian lebih dominan daripada siswa laki-laki. Hal ini bertentangan dengan kajian Hal ini bertentangan dengan kajian serupa yang dilakukan oleh Yulianti (2004) (dalam Tagela Uumbu 2021:3) yakni menunjukkan bahwa tingkat kemandirian Siswa Siswa laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.

Berdasarkan hasil uji hipotesis Independent Sample T-test tabel diketahui bahwa hasil uji hipotesis adalah $F = 0,069$ dan nilai sig pada *Levene's Test for Equality of Variances* sebesar 0,794 dan data dikatakan homogen karena nilai sig $0,794 > 0,05$. Peneliti dapat menjawab hipotesis pertama pada penelitian ini, dengan rumusan hipotesis pertama yaitu: H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembentukan *Civic Disposition* pada pembelajaran PKn antara siswa laki-laki dan perempuan Negeri 2 Lirik. H_o : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembentukan *Civic Disposition* pada pembelajaran PKn antara siswa laki-laki dan perempuan Negeri 2 Lirik. Nilai yang didapatkan pada kolom sig. (2-tailed) adalah 0,013, yang artinya nilai 0, 013 lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang berbunyi "Terdapat perbedaan yang signifikan dalam pembentukan *Civic Disposition* pada pembelajaran PKn antara siswa laki-laki dan perempuan kelas IX SMP Negeri 2 Lirik", dapat diterima dan teruji kebenarannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian dan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan pembentukan *Civic Disposition* siswa pada pembelajaran PKn antara siswa laki-laki dan perempuan di SMP Negeri 2 Lirik. Berdasarkan tigabelas indikator *Civic Disposition* yaitu: religius, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, demokratis, nasionalis, kepatuhan pada aturan sosial, menghargai keberagaman, kesadaran akan hak dan kewajiban diri dan orang lain, bertanggung jawab, berfikir logis kritis dan inovatif, dan kemandirian maka hasil keseluruhannya terdapat perbedaan pembentukan *Civic Disposition* siswa pada pembelajaran PKn antara siswa laki-laki dan perempuan, dengan hasil pembentukan *Civic Disposition* atau karakter kwarganegaraan siswa perempuan lebih baik dari siswa laki-laki. Berdasarkan pengujian hipotesis menunjukkan adanya perbedaan pembentukan *Civic Disposition* siswa pada pembelajaran PKn antara siswa laki-laki dan perempuan. Terbukti dengan H_a diterima yang hasilnya menunjukkan bahwa siswa perempuan memiliki *Civic Disposition* atau karakter kwarganegaraan pada pembelajaran PKn lebih baik dari siswa laki-laki.

Berdasarkan kesimpulan yang tertera diatas tersebut, peneliti memberikan beberapa rekomendasi sebagai berikut: Bagi Pihak Sekolah, agar dapat menerapkan aturan yang menjadikan siswa menjadi lebih baik di sekolah. Bagi Siswa, agar dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik dan bertanggungjawab dalam mengikuti segala peraturan yang ada di sekolah. Bagi Guru, agar dapat memberikan peengajaran untuk menerapkan civic dispotion di sekolah. Bagi Pembaca dan Peneliti selanjutnya, agar menambah pengetahuan, pemahaman, referensi dan wawasan terkait perbandingan pembentukan *Civic Disposition* pada pembelajaran PKn untuk penelitian selanjutnya.

Ucapan terimakasih kepada: Bapak Prof Dr. Mahdum, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Bapak Dr. Gimin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Bapak Dr. Hambali, M.Si selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau. Bapak Dr. Hambali, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Haryanti, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu memberikan motivasi, bimbingan, arahan, kritik serta saran hingga penyelesaian Skripsi ini. Bapak Jumili Arianto, S.Pd, M.H, Bapak Supentri, S.Pd, M.Pd, dan Bapak Dr. Separen, S.Pd, M.H, selaku dosen penguji yang selama ini telah memberikan bimbingan dan masukan yang berguna bagi penulis. Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Bapak Dr. Hambali, M.Si, Bapak Drs. Ahmad Eddison, M.Si, Ibu Dr. Sri Erlinda, S.IP, M.Si, Bapak Jumili Arianto, S.Pd, M.H, Bapak Supentri, M.Pd, Bapak Haryono, M.Pd, Bapak Dr. Separen, S.Pd, M.H, Bapak Dr. Indra Primahardani, SH. MH, Bapak Mirza Hardian, M.Pd dan Ibu Hariyanti, S.Pd M.Pd yang telah bersedia untuk mengajar dan memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis selama proses pendidikan di Program Studi ini. Teristimewa dan terkasih sepenuh jiwa kepada kedua Orang tua Siswa tercinta, Ayahanda Jailani (Alm) dan Ibunda Hasmawati, yang telah mendampingi penulis dari nol, yang selalu mejadi motivasi, pemberi dukungan, kasih Siswang, semangat dan selalu mendoakan penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Teristimewa Kakak Siswa Desi Rida Yanti, Adik Siswa M. Wahyu Hidayah, M. Al Mizan, dan M. Husein Zafran yang telah menjadi sumber semangat. Kepada keluarga besar Siswa, Nenek, Alm. Kakek, Bibi dan Paman-Paman Siswa yang telah memberikan dukungan baik dari segi materi, motivasi dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktu yang diinginkan. Kepada teman-teman PPKn angkatan 2018 dan senior-senior PPKn yang telah banyak memberinya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini tepat pada waktunya. Kepada Bapak/ Ibu Guru dan Siswa SMP Negeri 2 Lirik yang telah bersedia membantu penulis menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbal Muhammad, (2016). Pendidikan Kewarganegaraan dalam Pembangunan Karakter Bangsa. Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar dan Himpunan Sarjana Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial Indonesia, Makassar.
- Anggarani N. 2012. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Karakter di SMP Se-Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung Tahun Ajaran 2011/2012. Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan dan Hukum Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anwar Samsul, dkk. 2019. Laki-laki atau Perempuan, Siapa yang Lebih Cerdas dalam Proses Pembelajaran? Sebuah Bukti dari Pendekatan Analisis Survival. 18:281-296.
- Arofah, N. R. 2019. Pengaruh Civic Knowledge Dan Civic Disposition Terhadap Penyiapan Mahasiswa Menjadi Warga Negara Global Di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Astrini Ayu T. 2015. Kejujuran Akademik pada Siswa Laki Laki dan Perempuan. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Camellia, Puspa Dianti. 2016. "Bahan Ajar Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn) Berbasis Nilai-Nilai Karakter Dalam Membentuk Sikap / Watak Kewarganegaraan Siswa (Civic Dispositions). 13-21.
- Dalmeri. 2014. Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character). 14:1

- Fauzi, 2013. Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education). Jember: SUPERIOR "Pusat Studi Pemberdayaan Rakyat dan Transformasi Sosial"
- Fauzi, 2013. Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education). Jember: SUPERIOR "Pusat Studi Pemberdayaan Rakyat dan Transformasi Sosial"
- Indriani Rani, 2021. Studi Perbandingan Karakter Tanggung Jawab dalam Pembelajaran Online Mata Pelajaran PKn antara Siswa Laki-laki dan Perempuan di SMA Al Huda Pekanbaru.
- Ismail Wahyuni, 2009 Analisis Komparatif Perbedaan Tingkat Religiusitas Siswa di Lembaga Pendidikan Pesantren, MAN, dan SMUN. 12:87-102.
- Kusuma Ningrum Putri I. H. P. A. 2020. Penyesuaian Sosial pada Remaja Ditinjau dari Jenis Kelamin (Studi Komparatif pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Sleman Tahun Ajaran 2019/2020). Program Studi Bimbingan dan Konseling Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Linchah, Mazwin. 2019. Implementasi Nilai-Nilai *Civic Disposition* Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di Pab 9 Kelambir Lima Kebun Tahun 2019-2020. Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Mentari Restu R. 2020. Studi Komparatif Tentang Karakter Toleransi antara Siswa Laki-Laki Dengan Siswa Perempuan Kelas X di SMA Negeri 1 Tualang. Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Jurusan Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau.
- Mulyono, B. (2017). "Reorientasi civic disposition dalam kurikulum Pendidikan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk warga negara yang ideal. 14: 218-225.
- Najmi Hayatin. 2019. Perbedaan Sikap Toleransi antara Siswa Laki-laki dengan Siswa Perempuan Sekolah Menengah Atas Negeri Olahraga Provinsi Riau. Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah dan Perguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Nurhayati Eti. 2016. Memahami Psikologi Perempuan (Integrasi dan Intercomplementer Perspektif Psikologi dan Islam).
- Oherella G. A., dkk. 1992. Peran Wanita Indonesia dalam Masa Pergerakan Nasional. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Sejarah dan Nilai Tradisional Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Sejarah Nasional. Jakarta.
- Oksara W, dkk. 2019. Perbedaan Motivasi Belajar antara Siswa Laki-laki dan Perempuan. 1:2.
- Sarastuti Ditya R. 2021. Studi Komparatif Karakter Kreatif Pembelajaran *Online* Mata Pelajaran PKn antara Siswa Laki-laki dan Perempuan di SMA Negeri 1 Singkep.
- Sugiyono, 2017. Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif dan R & D). Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi, Arikunto. 2014. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tagela Umbu. 2021. Perbedaan Kemandirian Ditinjau dari Jenis Kelamin dan Urutan Kelahiran Siswa SMP. 7:1-8
- Utaminingsih, A. (2017). Gender dan Wanita Karir. Malang: UB Press.
- Wijayanti Yeni, dkk. 2020. "Pemberdayaan Masyarakat Miskin di Desa Gunungcupu Kecamatan Sindangkasih Melalui Penyuluhan Tentang Arti Penting Pendidikan Untuk Meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia". *Abdimas Galuh*. 2, no. 1: 34.